

**PENGARUH PENDEKATAN *DEEP LEARNING* BERBANTUAN APLIKASI
LIVEWORKSHEET TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA
PADA SISWA KELAS IV SD**

Miar Susanti¹, Treny Hera², Adrianus Dedy³

Universitas PGRI Palembang^{1,2,3}

e-mail: susantimiar@gmail.com¹, trenyhera19@mail.com², dedyadrianus30@gmail.com³

Diterima: 24/6/2026; Direvisi: 5/7/2026; Diterbitkan: 5/10/2026

ABSTRAK

Pembelajaran Pendidikan Pancasila pada jenjang sekolah dasar membutuhkan pengalaman belajar yang tidak berhenti pada penguasaan informasi, tetapi memberi ruang bagi siswa untuk memahami dan mengolah materi secara lebih mendalam. Penelitian ini menganalisis pengaruh pendekatan *deep learning* berbantuan *Liveworksheet* terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas IV SD Negeri 90 Palembang. Penelitian dilaksanakan dengan pendekatan kuantitatif melalui eksperimen menggunakan desain *Posttest-Only Control Design*. Dari populasi 79 siswa, sebanyak 53 siswa dilibatkan sebagai sampel, terdiri atas 26 siswa kelas IV-A pada kelompok eksperimen dan 27 siswa kelas IV-B pada kelompok kontrol. Data diperoleh melalui tes dan dokumentasi, kemudian diperiksa melalui uji normalitas dan homogenitas sebelum pengujian hipotesis. Capaian akhir kedua kelompok memperlihatkan selisih yang cukup besar, dengan rata-rata 84,73 pada kelompok eksperimen dan 60,89 pada kelompok kontrol. Perbedaan tersebut terkonfirmasi melalui *Independent Samples t-test* dengan nilai $t = 12,959$, $df = 51$, dan $p < 0,001$. Temuan ini menegaskan adanya pengaruh pendekatan *deep learning* berbantuan *Liveworksheet* terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila dalam konteks penelitian, sekaligus membuka ruang pemanfaatan pembelajaran digital yang tetap berorientasi pada kedalaman proses belajar.

Kata Kunci: *Deep Learning, Hasil Belajar, Liveworksheet, Pendidikan Pancasila*

ABSTRACT

Pancasila Education at the elementary school level requires learning experiences that go beyond the acquisition of information by providing students with opportunities to understand and process subject matter more deeply. This study analyzes the effect of the *deep learning* approach assisted by *Liveworksheet* on the learning outcomes of fourth-grade students in Pancasila Education at SD Negeri 90 Palembang. The study employed a quantitative approach using an experimental method with a *Posttest-Only Control Design*. From a population of 79 students, 53 students were selected as the sample, consisting of 26 students from class IV-A as the experimental group and 27 students from class IV-B as the control group. Data were collected through tests and documentation, followed by normality and homogeneity tests prior to hypothesis testing. The final outcomes of the two groups revealed a substantial difference, with a mean score of 84.73 in the experimental group and 60.89 in the control group. This difference was confirmed through an *Independent Samples t-test*, yielding $t = 12.959$, $df = 51$, and $p < 0.001$. These findings confirm that the *deep learning* approach assisted by *Liveworksheet* affects students' learning outcomes in Pancasila Education within the context of this study, while also providing opportunities for the use of digital learning that remains oriented toward the depth of the learning process.

Keywords: *Deep Learning, Learning Outcomes, Liveworksheet, Pancasila Education*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar berhadapan dengan tugas yang lebih luas daripada sekadar menyampaikan konsep tentang kebangsaan kepada peserta didik. Nilai yang dipelajari perlu memperoleh makna melalui proses ketika peserta didik menafsirkan persoalan, menghubungkan gagasan dengan pengalaman, serta mempertimbangkan penerapannya dalam situasi yang mereka temui. Karena itu, pengalaman belajar yang hanya bertumpu pada penguasaan informasi belum sepenuhnya menggambarkan proses belajar yang diharapkan dari mata pelajaran ini. Peserta didik perlu memperoleh ruang untuk berinteraksi dengan materi, menguji pemahamannya, dan melakukan refleksi terhadap pengetahuan yang diperoleh. Arah pembelajaran semacam ini memiliki keterkaitan dengan gagasan *deep meaningful learning* yang memandang pembelajaran sebagai proses pembentukan makna melalui keterlibatan intelektual, kemampuan berpikir tingkat tinggi, serta penerapan pengetahuan dalam konteks yang autentik (Mystakidis, 2021). Dalam Pendidikan Pancasila, kerangka tersebut membuka peluang bagi proses pembelajaran yang menghubungkan pengetahuan normatif mengenai nilai-nilai Pancasila dengan pengalaman konkret peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Kondisi pembelajaran di lapangan memberikan alasan untuk menguji bagaimana orientasi tersebut dapat diterapkan secara nyata. Pengamatan awal di SDN 90 Palembang memperlihatkan bahwa hasil belajar peserta didik masih belum mencapai capaian yang diharapkan. Persoalan tersebut tidak cukup dibaca hanya melalui perolehan nilai akhir, sebab capaian belajar berkaitan pula dengan kesempatan peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas pembelajaran, mengembangkan gagasan, menghubungkan konsep, dan menerima umpan balik selama proses berlangsung. Apabila interaksi belajar lebih banyak berlangsung pada penerimaan informasi, peserta didik memiliki ruang yang lebih terbatas untuk membangun pemahaman melalui pengalaman mereka sendiri. Keadaan ini memberikan dasar untuk mencari rancangan pembelajaran yang mampu mengubah aktivitas belajar dari sekadar menerima materi menjadi proses memahami, mengolah, dan menggunakan pengetahuan. Dengan pertimbangan tersebut, penelitian ini tidak menempatkan kondisi awal sebagai bukti bahwa suatu pendekatan tertentu menjadi penyebab rendahnya hasil belajar, melainkan sebagai titik berangkat untuk menguji alternatif pembelajaran melalui data empiris.

Salah satu alternatif yang dapat diuji adalah pendekatan *deep learning*, terutama ketika pembelajaran diarahkan pada pengalaman yang berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan. Dalam praktiknya, pendekatan ini memberi peluang bagi peserta didik untuk tidak berhenti pada pengenalan materi, tetapi mengembangkan pemahaman melalui keterlibatan dalam aktivitas, pengaitan pengetahuan, pemecahan persoalan, dan refleksi. Penggunaan pendekatan tersebut dalam konteks sekolah dasar telah menjadi perhatian sejumlah penelitian dengan karakteristik pembelajaran yang berbeda. Amelia et al. (2026) mengkaji pengaruh pendekatan *deep learning* terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV sekolah dasar, sedangkan Notanubun et al. (2026) menelaah penerapannya dalam pembelajaran IPS sekolah dasar. Alistina et al. (2026) juga membahas implementasi pembelajaran PPKn berbasis pembelajaran mendalam sebagai bagian dari upaya penguatan karakter integritas siswa sekolah dasar. Lingkup kajian tersebut memberikan pijakan empiris bagi penelitian ini, tetapi perbedaan mata pelajaran, materi, karakteristik peserta didik, dan rancangan intervensi membuat penerapannya pada Pendidikan Pancasila tetap memerlukan pengujian tersendiri.

Di sisi lain, pengalaman belajar yang dirancang secara mendalam membutuhkan dukungan media yang memungkinkan peserta didik berinteraksi dengan materi secara lebih



aktif. *Liveworksheets* menawarkan salah satu bentuk dukungan tersebut melalui penyajian lembar kerja dalam lingkungan digital yang dapat memuat aktivitas interaktif. Penggunaannya dalam Pendidikan Pancasila telah dikaji oleh Susilawati et al. (2024) melalui pengembangan e-LKPD berbantuan *Liveworksheets* untuk kelas V sekolah dasar. Damayanti et al. (2023) menghubungkan *Liveworksheet* dengan model *Discovery Learning* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar, sementara Salsabila (2026) mengkaji *Discovery Learning* berbantuan *Liveworksheets* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV. Temuan dan rancangan dari penelitian tersebut memperlihatkan bahwa lembar kerja digital dapat ditempatkan dalam berbagai skenario pembelajaran, tetapi media pada dasarnya merupakan bagian dari rancangan pedagogis, bukan pengganti proses pembelajaran itu sendiri. Oleh sebab itu, penggunaan *Liveworksheets* dalam penelitian ini ditempatkan sebagai pendukung aktivitas belajar yang dirancang mengikuti karakteristik pendekatan *deep learning*, sehingga fungsi media tidak terpisah dari tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Ruang pemanfaatan teknologi pembelajaran pada jenjang sekolah dasar juga semakin beragam dan tidak terbatas pada satu jenis media. Maidila et al. (2026), misalnya, mengembangkan e-LKPD interaktif berbantuan *Liveworksheets* dalam pembelajaran IPAS kelas IV sekolah dasar. Pada konteks Pendidikan Pancasila, Wandari et al. (2026) menelaah penggunaan gamifikasi digital berbantuan *Quizizz* untuk meningkatkan hasil belajar, sedangkan Rasyidah dan Faradita (2026) menguji media interaktif berbasis *Canva* pada peserta didik kelas III sekolah dasar. Khoirunnisa dan Kartikawati (2026) turut mengembangkan media pembelajaran berbasis *interactive worksheet* untuk pembelajaran bahasa Inggris kelas IV. Ragam penelitian tersebut memperlihatkan bahwa teknologi digital dapat diwujudkan dalam bentuk lembar kerja, gamifikasi, maupun media visual dengan karakteristik aktivitas yang berbeda. Perbedaan mata pelajaran, jenjang kelas, materi, bentuk media, dan pola intervensi juga membuat hasil dari masing-masing penelitian perlu ditempatkan sesuai konteksnya, sehingga tidak tepat apabila efektivitas suatu media langsung digeneralisasikan ke situasi pembelajaran yang berbeda.

Pertautan antara pendekatan pembelajaran dan media digital menjadi bagian yang belum sepenuhnya terjawab oleh kajian-kajian tersebut. Penelitian tentang *deep learning* di sekolah dasar lebih banyak ditempatkan pada konteks IPAS, IPS, atau pembelajaran PPKn dengan tujuan dan karakteristik intervensi tertentu, sedangkan kajian *Liveworksheets* pada Pendidikan Pancasila lebih banyak berkaitan dengan pengembangan e-LKPD atau penerapannya bersama model pembelajaran seperti *Discovery Learning*. Sementara itu, keberadaan penelitian yang berdekatan dengan konteks kelas IV Pendidikan Pancasila tidak serta-merta menghilangkan kebutuhan untuk menguji konfigurasi pembelajaran yang berbeda. Penelitian Salsabila (2026), misalnya, memiliki kedekatan dari sisi mata pelajaran, jenjang kelas, dan penggunaan *Liveworksheets*, tetapi menempatkan *Discovery Learning* sebagai model yang digunakan. Posisi penelitian ini kemudian diarahkan pada pengujian perpaduan pendekatan *deep learning* dengan *Liveworksheets* terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila, sehingga kontribusinya tidak bertumpu pada klaim bahwa setiap unsur penelitian benar-benar baru, melainkan pada pengujian empiris atas kombinasi tersebut dalam konteks peserta didik kelas IV SDN 90 Palembang.

Atas pertimbangan tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengetahui pengaruh pendekatan *deep learning* berbantuan aplikasi *Liveworksheets* terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila pada siswa kelas IV SDN 90 Palembang. Pengujian dilakukan melalui pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen dan desain *Posttest-Only Control Design*, yang melibatkan kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai kelompok pembanding. Hasil belajar



kedua kelompok dianalisis untuk memperoleh gambaran mengenai perbedaan capaian setelah kelompok eksperimen mengikuti pembelajaran dengan pendekatan *deep learning* berbantuan *Liveworksheets*. Rancangan tersebut memungkinkan hubungan antara intervensi pembelajaran dan capaian hasil belajar diuji melalui data yang diperoleh dari konteks penelitian secara langsung. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan bukti empiris mengenai penerapan perpaduan pendekatan pembelajaran mendalam dan media digital dalam Pendidikan Pancasila sekolah dasar sekaligus menyediakan informasi yang dapat dipertimbangkan guru ketika merancang pengalaman belajar yang selaras dengan tujuan, karakteristik materi, dan kebutuhan peserta didik.

METODE PENELITIAN

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di SDN 90 Palembang dari bulan Maret hingga April 2026 dengan melibatkan seluruh siswa kelas IV sebagai populasi. Total populasi sebanyak 79 siswa terbagi ke dalam tiga kelas, yaitu kelas IV-A berjumlah 26 siswa, kelas IV-B berjumlah 27 siswa, dan kelas IV-C berjumlah 26 siswa. Melalui teknik acak, dua kelas dipilih sebagai sampel penelitian yang mencakup 26 siswa kelas IV-A sebagai kelompok eksperimen dan 27 siswa kelas IV-B sebagai kelompok kontrol, sehingga jumlah total subjek adalah 53 siswa. Pada kelompok eksperimen, proses pembelajaran menerapkan pendekatan *deep learning* yang dipadukan dengan aplikasi *Liveworksheets*, sedangkan kelompok kontrol mengikuti pembelajaran perbandingan.

Pengumpulan data capaian pembelajaran dilakukan menggunakan tes hasil belajar berupa *posttest* dan dilengkapi dengan dokumentasi. Fokus pengukuran diarahkan pada materi Pendidikan Pancasila mengenai hak dan kewajiban. Sebelum digunakan, instrumen tes telah melalui proses validasi oleh ahli untuk memastikan kelayakan dan kesesuaian soal dengan tujuan pengukuran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis eksperimen sungguhan dan rancangan *Posttest-Only Control Design*, yang berarti pengukuran hasil belajar dilakukan setelah pelaksanaan pembelajaran pada kedua kelompok selesai. Data skor akhir dari kedua kelompok tersebut kemudian menjadi dasar utama dalam melakukan perbandingan.

Tahap analisis data diawali dengan melihat karakteristik sebaran nilai melalui statistik deskriptif. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dengan *Shapiro-Wilk* dan uji homogenitas dengan *Levene's Test*. Berdasarkan pengujian tersebut, nilai signifikansi uji normalitas diperoleh sebesar 0,473 untuk kelompok eksperimen dan 0,395 untuk kelompok kontrol, sedangkan uji homogenitas menghasilkan nilai signifikansi 0,304. Setelah seluruh prasyarat terpenuhi, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji *Independent Samples t-test* pada taraf signifikansi 0,05. Pengujian ini menghasilkan nilai $t = 12,959$ dengan derajat kebebasan 51 dan nilai $p < 0,001$, yang digunakan untuk mengetahui secara pasti ada tidaknya perbedaan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Statistik Deskriptif Hasil Belajar

Data hasil belajar Pendidikan Pancasila diperoleh dari peserta didik kelas IV SDN 90 Palembang yang terbagi ke dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen terdiri atas 26 siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan pendekatan *deep learning* berbantuan aplikasi *Liveworksheets*, sedangkan kelompok kontrol terdiri atas 27

siswa. Data yang dianalisis merupakan nilai posttest setelah pelaksanaan pembelajaran pada masing-masing kelompok. Statistik deskriptif disajikan untuk memperlihatkan sebaran nilai, nilai terendah, nilai tertinggi, dan rata-rata hasil belajar kedua kelompok.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Hasil Belajar Pendidikan Pancasila

Statistik	Kelompok eksperimen	Kelompok kontrol
Jumlah siswa (N)	26	27
Nilai minimum	73	47
Nilai maksimum	94	73
Rata-rata	84,73	60,89

Tabel 1 menyajikan statistik deskriptif hasil posttest untuk kedua kelompok penelitian. Data tersebut menjadi gambaran awal mengenai distribusi nilai yang diperoleh peserta didik setelah pembelajaran dilaksanakan. Nilai-nilai pada tabel selanjutnya digunakan dalam rangkaian analisis statistik untuk memeriksa persyaratan pengujian hipotesis dan menguji perbedaan hasil belajar antarkelompok. Penyajian ini terbatas pada deskripsi data dan belum memuat penafsiran mengenai efektivitas perlakuan.

2. Hasil Uji Prasyarat Analisis

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, data hasil belajar dianalisis melalui uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas menggunakan Shapiro–Wilk untuk memeriksa distribusi data pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selanjutnya, uji homogenitas dilakukan menggunakan Levene untuk memeriksa kesamaan varians kedua kelompok. Ringkasan hasil kedua pengujian tersebut disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas dan Homogenitas

Jenis pengujian	Kelompok/komponen	Statistik	Sig.
Shapiro–Wilk	Eksperimen	—	0,473
Shapiro–Wilk	Kontrol	—	0,395
Levene	Kesamaan varians antarkelompok	—	0,304

Berdasarkan Tabel 2, nilai signifikansi dari kedua kelompok pada uji Shapiro–Wilk tercatat sebesar 0,473 dan 0,395, sedangkan uji Levene menghasilkan nilai signifikansi 0,304. Hasil tersebut merupakan keluaran pengujian prasyarat yang digunakan sebelum analisis perbedaan rata-rata. Statistik uji selain nilai signifikansi tidak dicantumkan karena tidak tersedia dalam ringkasan data yang menjadi dasar penyusunan bagian ini. Oleh karena itu, tabel menyajikan nilai signifikansi sebagaimana dilaporkan dalam hasil penelitian.

3. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Independent Samples *t-test* untuk menganalisis perbedaan hasil belajar Pendidikan Pancasila antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Analisis dilakukan terhadap data posttest dari 53 peserta didik yang menjadi sampel penelitian. Hasil pengujian mencakup nilai *t*, derajat kebebasan (*degrees of freedom*), nilai signifikansi, selisih rata-rata, serta interval kepercayaan 95%. Ringkasan hasil uji hipotesis disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Independent Samples *t-test*

Komponen	Hasil
----------	-------

Nilai t	12,959
Derajat kebebasan (df)	51
Signifikansi (Sig.)	0,000*
Selisih rata-rata yang dilaporkan	23,731
Batas bawah interval kepercayaan 95%	20,055
Batas atas interval kepercayaan 95%	27,407

Tabel 3 memuat hasil pengujian statistik terhadap perbedaan hasil belajar kedua kelompok. Nilai signifikansi dilaporkan dalam format keluaran perangkat lunak, sehingga penulisannya dalam naskah ilmiah disesuaikan menjadi $p < 0,001$. Selisih rata-rata dan interval kepercayaan dicantumkan sesuai hasil analisis yang dilaporkan. Hasil uji ini menjadi dasar statistik untuk menjawab hipotesis penelitian, sedangkan penjelasan mengenai makna temuan dan kaitannya dengan teori serta penelitian terdahulu ditempatkan pada bagian pembahasan.

Pembahasan

Perbedaan capaian antara kedua kelompok memberikan gambaran bahwa rancangan pengalaman belajar yang diterima peserta didik berkaitan dengan capaian akademik yang diperoleh pada akhir pembelajaran. Kelompok yang mengikuti pendekatan *deep learning* berbantuan *Liveworksheets* mencapai rata-rata posttest 84,73, sedangkan kelompok pembandingan berada pada rata-rata 60,89, dengan hasil *Independent Samples t-test* menunjukkan $t = 12,959$, $df = 51$, dan $p < 0,001$. Jarak capaian tersebut tidak semata-mata menarik karena perbedaan nilai akhirnya, tetapi karena pembelajaran yang diterapkan pada kelompok eksperimen mengubah posisi peserta didik dari penerima informasi menjadi pihak yang berinteraksi langsung dengan materi melalui rangkaian aktivitas belajar. Dalam konteks Pendidikan Pancasila, perubahan tersebut memiliki arti tersendiri karena materi tidak hanya membutuhkan pengenalan konsep, tetapi juga pemaknaan terhadap nilai dan penerapannya pada situasi yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Karena itu, perbedaan hasil belajar lebih tepat dibaca sebagai indikasi bahwa rancangan pembelajaran yang memadukan kedalaman proses memahami dengan aktivitas digital dapat menciptakan kondisi belajar yang berbeda dari pembelajaran yang digunakan pada kelompok kontrol. Meski demikian, temuan statistik tersebut tetap menunjukkan hubungan pada tingkat perlakuan secara keseluruhan dan belum memungkinkan pemisahan efek *deep learning* dari efek *Liveworksheets* secara individual.

Cara peserta didik berinteraksi dengan pengetahuan menjadi salah satu aspek yang membantu menjelaskan mengapa pendekatan tersebut dapat berkaitan dengan capaian yang lebih tinggi. *Deep learning* tidak hanya mengarahkan peserta didik untuk memperoleh jawaban, tetapi menempatkan proses memahami, menghubungkan informasi, dan menggunakan pengetahuan sebagai bagian dari pengalaman belajar. Komara et al. (2026) menempatkan pemahaman konseptual, kemampuan berpikir tingkat tinggi (*HOTS*), dan kualitas pembelajaran sebagai bagian penting dalam pembahasan pembelajaran mendalam pada pendidikan dasar. Perspektif pedagogis yang dikaji Budhiarti et al. (2025) juga memberikan landasan untuk melihat *deep learning* sebagai pendekatan yang berkaitan dengan kualitas proses belajar, bukan sekadar teknik penyampaian materi. Pada tingkat empiris, Mahendra (2026) mengkaji pengaruh pendekatan *deep learning* terhadap keaktifan dan hasil belajar IPAS siswa kelas III sekolah dasar. Ketiga rujukan tersebut tidak dapat diperlakukan sebagai bukti langsung mengenai hasil penelitian ini karena berbeda dalam mata pelajaran, karakteristik peserta didik, maupun desain



penelitian, tetapi gagasan yang ditawarkan membantu menjelaskan bahwa capaian belajar dapat berkaitan dengan kualitas keterlibatan peserta didik selama membangun pemahaman.

Dalam penelitian ini, teknologi tidak ditempatkan sebagai unsur yang berdiri sendiri, melainkan melekat pada cara pembelajaran dirancang. *Liveworksheets* menyediakan ruang bagi materi dan tugas untuk dihadirkan dalam bentuk lembar kerja elektronik yang memungkinkan peserta didik melakukan aktivitas secara langsung. Ketika format tersebut digunakan dalam kerangka *deep learning*, fungsi media menjadi lebih dari sekadar memindahkan lembar kerja cetak ke layar karena aktivitas di dalamnya dapat menjadi bagian dari proses memahami, mengerjakan, memeriksa, dan merefleksikan materi. Hermayanti et al. (2026) membahas integrasi digitalisasi dalam pembelajaran mendalam pada murid sekolah dasar, sementara Taufiq et al. (2025) menyoroti integrasi media digital dalam pendidikan dasar dengan perhatian pada keterlibatan peserta didik dan pelaksanaannya. Keduanya membantu menempatkan temuan penelitian ini dalam konteks yang lebih luas, tetapi tidak dapat digunakan untuk menyatakan bahwa teknologi secara otomatis menghasilkan pemahaman yang lebih baik. Efek pembelajaran yang diamati lebih masuk akal dipahami sebagai hasil dari keterkaitan antara pendekatan pedagogis, aktivitas yang diberikan, karakteristik media, serta cara guru mengelola proses pembelajaran.

Karakteristik lembar kerja digital juga memberikan konteks yang relevan ketika hasil penelitian ini dibandingkan dengan kajian lain. Maharani dan Fijriyah (2026) mengembangkan e-LKPD berbasis *Problem Based Learning* berbantuan *Liveworksheet* pada materi hak dan kewajiban kelas IV sekolah dasar, sedangkan Yati et al. (2026) mengkaji efektivitas LKPD pada materi penerapan nilai-nilai Pancasila terhadap hasil belajar siswa kelas III. Susilawati et al. (2024) juga mengembangkan e-LKPD berbantuan *Liveworksheets* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas V. Kedekatan tersebut memperlihatkan bahwa lembar kerja dapat menjadi medium yang mengorganisasi aktivitas peserta didik ketika materi membutuhkan latihan, pemecahan tugas, maupun keterlibatan secara langsung. Namun, kesamaan penggunaan lembar kerja tidak berarti mekanisme pembelajarannya identik, sebab hasil yang diperoleh sangat mungkin dipengaruhi oleh materi, kelas, tujuan pembelajaran, bentuk aktivitas, serta pendekatan yang mendasarinya. Dengan posisi demikian, hasil penelitian ini memperluas bukti mengenai penggunaan *Liveworksheets* bukan dengan mengulang fungsi media sebagai lembar kerja digital, melainkan dengan menempatkannya dalam rancangan pembelajaran yang berorientasi pada proses belajar mendalam pada Pendidikan Pancasila kelas IV.

Kedekatan konteks mata pelajaran memperjelas posisi temuan penelitian ini. Fitri et al. (2026) mengkaji peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila melalui model *Discovery Learning* pada siswa kelas IV sekolah dasar, sedangkan Salsabila (2026) meneliti *Discovery Learning* berbantuan *Liveworksheets* terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila kelas IV. Dua penelitian tersebut menyediakan perbandingan yang cukup dekat karena bersinggungan dengan mata pelajaran, jenjang, bahkan penggunaan media yang sama. Namun, perbedaan pendekatan tetap membuat proses pembelajaran yang dialami peserta didik tidak sepenuhnya sepadan dengan perlakuan dalam penelitian ini. Temuan penelitian ini karena itu lebih tepat ditempatkan sebagai bukti mengenai satu konfigurasi pembelajaran tertentu, bukan sebagai dasar untuk menentukan bahwa *deep learning* lebih unggul daripada *Discovery Learning*. Perbedaan tersebut justru memperlihatkan bahwa efektivitas suatu rancangan pembelajaran perlu dipahami melalui hubungan antara tujuan, aktivitas, media, dan konteks kelas tempat intervensi diterapkan.

Aspek pengalaman belajar juga perlu ditempatkan secara proporsional ketika menafsirkan temuan. Kholil et al. (2026) mengeksplorasi penggunaan *flipbook* digital interaktif

dalam kaitannya dengan motivasi dan keterlibatan belajar siswa, sementara Mahmudah et al. (2026) membahas motivasi belajar pada pembelajaran berbasis teknologi digital dan pembelajaran konvensional. Putri dan Ladyawati (2026) mengkaji model *Project Based Learning (PjBL)* dengan pendekatan *deep learning* pada materi cahaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir reflektif siswa kelas V. Kajian-kajian tersebut membantu memperlihatkan bahwa pengalaman belajar dalam lingkungan digital dan pendekatan pembelajaran mendalam dapat dikaitkan dengan dimensi pembelajaran yang lebih luas daripada capaian tes, tetapi variabel-variabel tersebut tidak diukur secara langsung dalam penelitian ini. Pengamatan bahwa peserta didik pada kelompok eksperimen tampak lebih aktif selama pembelajaran dapat menjadi konteks untuk memahami proses pelaksanaan perlakuan, tetapi tidak dapat diperlakukan sebagai bukti kuantitatif mengenai peningkatan motivasi, keterlibatan, ataupun kemampuan berpikir reflektif. Dengan demikian, kontribusi penelitian ini tetap diarahkan pada variabel yang benar-benar diuji, yaitu hasil belajar Pendidikan Pancasila, sementara kemungkinan perubahan pada aspek pengalaman belajar perlu dibuktikan melalui penelitian dengan instrumen yang secara khusus mengukurnya.

Pada akhirnya, temuan penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa kelompok yang memperoleh pendekatan *deep learning* berbantuan *Liveworksheets* memiliki capaian hasil belajar yang berbeda secara signifikan dari kelompok kontrol, tetapi ruang interpretasinya tetap berada dalam batas desain penelitian yang digunakan. *Posttest-Only Control Design* memungkinkan perbandingan capaian akhir antarkelompok, namun tidak menyediakan pengukuran kemampuan awal melalui *pretest* yang dapat digunakan untuk menggambarkan perubahan individual sebelum dan sesudah perlakuan. Penggunaan dua kelas dari satu sekolah juga membuat generalisasi temuan perlu dilakukan secara hati-hati, terutama apabila diterapkan pada sekolah dengan karakteristik peserta didik, guru, fasilitas digital, atau lingkungan belajar yang berbeda. Selain itu, karena pendekatan *deep learning* dan *Liveworksheets* diberikan sebagai satu kesatuan perlakuan, penelitian ini belum dapat menentukan bagian mana yang memberikan kontribusi lebih besar terhadap perbedaan capaian yang ditemukan. Penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan sekolah dan kelas, mempertimbangkan desain yang memungkinkan pengukuran kemampuan awal dan akhir, atau membandingkan penggunaan *deep learning* dengan dan tanpa dukungan *Liveworksheets* apabila tujuan penelitian diarahkan pada pemisahan kontribusi masing-masing komponen. Dalam batas bukti yang tersedia, hasil ini memberikan dasar empiris untuk mempertimbangkan integrasi pendekatan pembelajaran mendalam dan lembar kerja digital dalam Pendidikan Pancasila, sekaligus menegaskan bahwa keberhasilan penerapannya tetap bergantung pada kesesuaian rancangan pembelajaran dengan tujuan, materi, karakteristik peserta didik, dan kondisi pelaksanaan di kelas.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Penerapan pendekatan *deep learning* berbantuan *Liveworksheet* menghasilkan capaian belajar Pendidikan Pancasila yang berbeda antara siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbedaan tersebut tampak dari rata-rata hasil belajar sebesar 84,73 pada kelas eksperimen dan 60,89 pada kelas kontrol, yang diperkuat oleh hasil *Independent Samples t-test* dengan signifikansi $p < 0,001$. Temuan ini memberikan jawaban terhadap tujuan penelitian bahwa penggunaan pendekatan *deep learning* yang dipadukan dengan *Liveworksheet* berkaitan dengan capaian hasil belajar yang lebih tinggi pada konteks siswa kelas IV SD Negeri 90 Palembang. Nilai temuan tersebut tidak hanya terletak pada perbedaan skor akhir, tetapi juga

pada kemungkinan penerapan rancangan pembelajaran yang menggabungkan pendalaman proses belajar dengan dukungan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Temuan tersebut membuka ruang bagi guru untuk memanfaatkan media digital bukan sekadar sebagai sarana penyajian materi, melainkan sebagai bagian dari rancangan aktivitas belajar yang selaras dengan tujuan pembelajaran. Penerapan *deep learning* berbantuan *Liveworksheet* tetap perlu disesuaikan dengan karakteristik siswa, materi, kesiapan guru, serta kondisi pembelajaran agar penggunaannya tidak berhenti pada aspek teknologinya saja. Cakupan penelitian yang terbatas pada dua kelas di satu sekolah dan penggunaan desain *posttest-only* menjadi pertimbangan ketika hasil ini hendak diterapkan pada konteks yang lebih luas. Penelitian berikutnya dapat memperluas lokasi dan karakteristik sampel, memasukkan pengukuran kemampuan awal, serta menguji aspek seperti keterlibatan dan pemahaman konseptual dengan instrumen yang secara khusus dirancang untuk mengukurnya. Dengan arah tersebut, kajian lanjutan dapat memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai bagaimana pendekatan pembelajaran mendalam dan media digital saling berkontribusi dalam membentuk pengalaman belajar Pendidikan Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Alistina, A., Susanto, A., & Hadi, M. S. (2026). Implementasi model pembelajaran PPKn berbasis pembelajaran mendalam untuk penguatan karakter integritas siswa sekolah dasar. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 9(2), 2294–2299. <http://jiip.stkipyapisdompnu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/10744>
- Amelia, A. A., Napitupulu, R. P., & Sirait, E. M. (2026). Pengaruh pendekatan deep learning terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV di SD Negeri 122399 Jl. Mawar Pematangsiantar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(2), 202–210. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/48045>
- Budhiarti, Y., Mytra, P., & Slow, L. (2025). The role of deep learning in elementary education: Pedagogical insights from a literature study. *Jurnal Pedagogi dan Inovasi Pendidikan*, 1(2). <https://jurnal-pip.com/index.php/jpip/article/view/14>
- Damayanti, S. D., Buchori, A., & Astuti, D. (2023). Peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran discovery learning berbantuan Liveworksheet. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1–17. <https://journal2.upgris.ac.id/index.php/jpgp/article/view/164>
- Fitri, I., Tuljannah, R., Apfani, S., Rossa, R., & Wahyuni, S. (2026). Peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila menggunakan model discovery learning siswa kelas IV SDN 09 Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(3), 286–297. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/65770>
- Hermayanti, N., Purnomo, A. W., Nasukha, A., Setyarini, I. P., & Al Masjid, A. (2026, June). Integrasi digitalisasi dalam pembelajaran mendalam pada murid sekolah dasar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* (Vol. 4, No. 1, pp. 187–201). https://seminar.ustjogja.ac.id/index.php/semnas_dikdasUST/article/view/3798
- Kholil, M., Ali, M. S., & Hamdan, M. (2026). Eksplorasi efektivitas flipbook digital interaktif terhadap motivasi dan keterlibatan belajar siswa pada pembelajaran di era digital. *Al Yasini: Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum dan Pendidikan*, 11(1), 138–138. <https://journal.alyasini.ac.id/index.php/alyasini/article/view/256>
- Khoirunnisa, F. M., & Kartikawati, D. (2026). Development of interactive worksheet-based learning media for English lessons for fourth-grade students at Alam Mutiara Umat



- Elementary School. *Science and Education Journal (SICEDU)*, 5(2), 2397–2411.
<https://sicedu.org/index.php/sicedu/article/view/760>
- Komara, R., Widyamahati, T., Sahara, S., & Novita, L. (2026). Pembelajaran mendalam (deep learning) dalam pendidikan dasar: A systematic literature review terhadap pemahaman konseptual, HOTS, dan kualitas pembelajaran. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 9(3), 3066–3071.
<http://jiip.stkipyapisdompnu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/10945>
- Maharani, I. B. P., & Fijriyah, I. (2026). Pengembangan e-LKPD berbasis problem based learning berbantuan Liveworksheet pada materi hak dan kewajiban kelas IV SDN Pejagan 5. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 7(3), 2227–2230. <https://jpfis.unram.ac.id/index.php/GeoScienceEdu/article/view/2476>
- Mahendra, M. (2026). Pengaruh pendekatan deep learning terhadap keaktifan dan hasil belajar IPAS siswa kelas III Sekolah Dasar Muhammadiyah Al Bayyin. *Primary Education Journals (Jurnal Ke-SD-An)*, 6(2), 927–936.
<https://ejournal.uniramalang.ac.id/primed/id/article/view/9607>
- Mahmudah, M., Nabila, L., Thohiroh, I., Yudistira, M. B., & Akbar, M. F. (2026). Studi motivasi belajar siswa pada pembelajaran berbasis teknologi digital dan pembelajaran konvensional di SMAN 2 Telukjambe Timur Karawang. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(3), 1330–1340.
<https://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan/article/view/7820>
- Maidila, V., Efendi, R., & Ali, G. (2026). Development of interactive e-LKPD assisted by Liveworksheets in science learning for grade IV elementary schools: Pengembangan e-LKPD interaktif berbantuan Liveworksheets pada pembelajaran IPAS kelas IV sekolah dasar. *Journal of Vocational Education and Information Technology (JVEIT)*, 7(1), 273–283. <https://ejournal.undhari.ac.id/index.php/jveit/article/view/2332>
- Mystakidis, S. (2021). Deep meaningful learning. *Encyclopedia*, 1(3), 988–997.
<https://www.scirp.org/reference/referencespapers?referenceid=3442206>
- Notanubun, F. M., Abdurrachman, O., & Ritiau, L. (2026). Deep learning approach to improve student learning outcomes in social studies at elementary school. *ETDC: Indonesian Journal of Research and Educational Review*, 5(3), 1893–1905.
<https://www.etdci.org/journal/ijrer/article/view/4852>
- Putri, A. A., & Ladyawati, E. (2026). Efektivitas model pembelajaran PjBL dengan pendekatan deep learning materi cahaya untuk meningkatkan berpikir reflektif siswa kelas 5. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(2), 217–231.
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/45568>
- Rasyidah, N., & Faradita, M. N. (2026). Pengaruh media interaktif berbasis Canva terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas III sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(3), 17142–17150.
<https://jerkini.org/index.php/jerkini/article/view/4882>
- Salsabila, N. (2026). Pengaruh model discovery learning berbantuan Liveworksheets terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila kelas IV UPT SPF SD Negeri Kapota Yudha Makassar. *Jurnal Ilmu Ekonomi, Pendidikan dan Teknik*, 3(4), 236–240.
<https://sihojournal.com/index.php/identik/article/view/1954>
- Susilawati, W. O., Marlianda, R., & Rizkia, D. P. (2024). Pengembangan elektronik lembar kerja peserta didik (e-LKPD) berbantu Liveworksheets pada pembelajaran Pendidikan



- Pancasila kelas V di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4, 14686–14699. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/12282>
- Taufiq, W., Amanillah, A. N., Suriaman, A., Sudiran, S., & Dilna, A. K. (2025). Integrating digital media in primary education: Between student engagement and implementation. *Proceedings of The ICECRS*, 13(1), 10–21070. <https://icecrs.umsida.ac.id/index.php/icecrs/article/view/2155>
- Wandari, A., Mudrika, A., Pratiwi, W., Pauziah, A., & Nurkhasanah, S. (2026). Penerapan gamifikasi digital berbantuan Quizizz dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, 6(1), 85–92. <https://www.etdci.org/journal/jrip/article/view/4036>
- Yati, R., Dewi, N. A., & Niloufar, A. Z. (2026). Efektivitas penggunaan LKPD pada materi penerapan nilai-nilai Pancasila terhadap hasil belajar siswa kelas III sekolah dasar. *Jurnal Bersama Ilmu Pendidikan (DIDIK)*, 2(3), 264–271. <https://jurnal.literasisains.id/index.php/didik/article/view/1065>